

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Indonesia khususnya suku Jawa memiliki corak budaya yang khas dan menarik yaitu unggah-ungguh. Yang ternyata unggah-ungguh mencerminkan nilai-nilai manusiawi, yang pantas menjadi salah satu pedoman alternatif menghadapi tantangan masuknya budaya Barat. Tetapi pada masa sekarang ini generasi muda DIY yang jaman dahulu dikenal sebagai figur yang kental akan unggah-ungguh, yang dapat dijadikan sebagai percontohan sekarang sudah mulai luntur karena masuknya budaya asing.

Sebagai kontribusi untuk melestarikan unggah-ungguh tersebut, penulis dengan penuh harapan mempersembahkan karya desain komunikasi visual dalam bentuk buku komik yang merupakan bacaan yang positif bagi pembaca, baik yang berasal dari DIY maupun luar DIY untuk memahami tingkah laku dan Etika orang Jawa.

Komik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan pada target audiens karena gabungan antara kata dan gambar mampu lebih mudah diterima generasi muda dibandingkan hanya menggunakan tulisan saja, apalagi disajikan dengan genre humor.

## A. Evaluasi

Komik dari perancangan ini memiliki beberapa keunggulan seperti nilai-nilai pendidikan moral yang dibalut dalam etika kebudayaan Jawa atau unggah-ungguh. Selain itu juga, komik dengan tema unggah-ungguh masih jarang ditemukan di pasar. Walau demikian, bobot pendidikan unggah-ungguh itu terkesan berat untuk target audiens. Untuk menyiasatinya, komik ini dirancang dengan genre humor, memakai bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan Jawa, dan setting yang disesuaikan dengan alur cerita yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan supaya target audiens dapat menikmati membaca komik ini tanpa mengesampingkan pesan pendidikan komik yang berat tersebut.

Di samping kelebihan, komik hasil perancangan ini juga memiliki banyak kekurangan seperti ada beberapa komik yang digambarkan dengan hubungan sebab-akibat, sehingga dikhawatirkan pembaca malah meniru sikap yang tidak baik, bukan sikap yang baiknya. Maka untuk mengurangi kekhawatiran tersebut penulis menambahkan penjelasan melalui *captions*, dengan penambahan teks ini diharapkan pembaca dapat memahami dan berkaca bahwa sikap tersebut tidak baik.

Selain itu, kelemahan selanjutnya terletak pada penggambaran tanda visual setting yang kurang menonjolkan sisi Yogyakarta. Hal ini dapat menimbulkan salah persepsi dan kurang sinkronnya antara judul skripsi ini dengan karya buku komik yang di buat. Penulis mencoba menutupi kekurangan ini dengan menampilkan beberapa halaman komik yang menonjolkan setting visual ikon

yang lekat dengan nuansa kota Yogyakarta, walaupun kebanyakan masih menampilkan unsur pedesaan yang asri karena kebutuhan estetis.

Dari segi pesan yang dituangkan dalam komik ada beberapa kesulitan penulis bagaimana menggambarkan percakapan, sikap, yang menunjukkan bahwa komik 'OraIlok!' ini menunjukkan kehidupan sehari-hari yang hanya terjadi di Yogyakarta. Maka dari permasalahan tersebut penulis membuat karakter yang bernama Yusup yang tinggal di daerah pedesaan Yogyakarta yaitu daerah Sleman, lingkungan pedesaan dipilih karena lingkungan tersebut masih asri dan di desa unggah-ungguh masih ada.

## **B. Kesimpulan**

Merancang komik dengan tema unggah-ungguh dengan target audiens generasi muda membutuhkan banyak ketelitian, ketekunan, dan eksplorasi dari perancang agar menarik di baca oleh generasi muda. Bukan hanya menarik namun ada hal yang harus dicermati berkaitan dengan tanda visual setting juga harus diperhatikan. Seperti tempat-tempat wisata, tempat bersejarah, kraton, dan tanda visual setting lainnya yang menunjukkan bahwa *background* cerita di ambil di Yogyakarta.

## C. Saran

### 1. Saran Bagi Mahasiswa

Perancangan buku komik unggah-ungguh berjudul 'Ora Ilok!' ini merupakan *prototipe* dan masih terdapat banyak kekurangan, diharapkan kedepannya menjadi pancingan dan motivasi kepada komikus-komikus lainnya agar terus semangat berkarya dan banyak melahirkan karya-karya yang mengangkat tentang nilai-nilai kebudayaan Yogyakarta yang diaplikasikan dalam bentuk buku komik.

### 2. Saran Bagi Target Pembaca

Sebagai masyarakat Yogyakarta seharusnya kita menjunjung tinggi etika unggah-ungguh, karena unggah-ungguh merupakan identitas warga Yogyakarta yang merupakan warisan nenek moyang dan merupakan pedoman sehari-hari dalam bersikap yang patut dilestarikan. Buku komik 'Ora Ilok!' ini merupakan bacaan yang positif bagi pembaca, baik yang berasal dari Yogyakarta maupun luar Yogyakarta untuk memahami tingkah laku dan Etika orang Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Endaswara Suwardi. (2010). *Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretika dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: IKAPI.

Koendoro Br, Dwi. (2007). *Yuk, Bikin Komik*. Bandung: DAR! Mizan.

Maharsi, Indiria. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.

McCloud, Scott. (2001). *Understanding Comics Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Suseno, Franz Magnis. (1985). *ETIKA JAWA sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.

### **Pertautan**

<https://pecintapena.wordpress.com/2011/05/21/hilangnya-ungkapan-ora-ilok/>, diakses 4 Agustus 2015.

<http://www.stkipgrismp.ac.id/etika-dalam-pergaulan-sehari-hari/>, diakses 15 November 2015.

[http://itsaynid.blogspot.co.id/2014\\_06\\_23\\_archive.html](http://itsaynid.blogspot.co.id/2014_06_23_archive.html), diakses 21 Juni 2015.